

DIGITALISASI KEUANGAN BAITUL MALL SANTRI (e-BMS) DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM PANYEPPEN

Akhmad Rofiki

IAI Miftahul Ulum Pamekasan

Email: kangachmad13@gmail.com

Abstract

It is appropriate for pesantren management to appear with its digital system, as an effort to be responsive to current developments, without having to abandon its salaf traditions. this is also a form of representation of the term maintaining the traditions of the salaf and adopting new things that are better than before. This research uses a qualitative approach with the case study method which is expected to be able to describe a particular situation or field in an analytical, factual and thorough systematic manner. The discussion in this study includes the notion of Islamic boarding schools, digitization, financial inclusion, and digitalization of Islamic boarding schools or Baitul mall santri finance. The results of this study show that the e-BMS digital financial system at the Miftahul Ulum Panyeppen Islamic boarding school is a continuation of the students' financial management system which previously manually switched to a digital system using e-money through a computer application-based operating system. This application can facilitate the financial management of students. In addition, it is also the beginning of system integration within the Miftahul Ulum Panyeppen Islamic boarding school environment towards an interrelated management information system.

Keywords; *Digitalization, Baitul Mall Santri, Financial System, Islamic Boarding School*

Abstrak

Manajemen pesantren sudah selayaknya tampil dengan system digitalnya, sebagai upaya responsifitas pesantren pada perkembangan saat ini, tanpa harus menanggalkan tradisi salafnya. hal ini juga sebagai bentuk representasi dari istilah menjaga tradisi salafnya dan mengadopsi hal-hal baru yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang diharapkan dapat mendeskripsikan suatu situasi atau bidang tertentu secara analisis, sistematis faktual dan teliti. Pembahasan dalam penelitian ini mencakup pada pengertian pesantren, digitalisasi, inklusifitas keuangan, dan digitalisasi keuangan pesantren atau Baitul mall santri. Hasil penelitian pada penelitian ini bahwa system keuangan digital e-BMS di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen merupakan keberlanjutan dari system pengelolaan keuangan santri yang sebelumnya manual beralih ke system digital

Ulūmuna: Jurnal Studi Keislaman

Vol.8 No.1: Juni 2022

P-ISSN 2442-8566

E-ISSN 2685-9181

dengan menggunakan e-money melalui operasi system berbasis aplikasi komputer. Aplikasi ini dapat mempermudah pengelolaan keuangan santri. Selain itu, juga menjadi awal dari integrasi system dilingkungan pondok pesantren Miftahul ulum Panyeppeen menuju system informasi manajemen yang saling berkaitan.

Kata kunci; Digitalisasi, Baitul Mall Santri, Sistem Keuangan, Pesantren

Pendahuluan

Digitalisasi saat ini sedang berkembang pesat di dunia, hampir semua sektor dalam kehidupan manusia beralih ke system digital, mulai dari adminstrasi, keuangan, belanja dan sebagainya. System ini menuntut manusia individu, organisasi maupun lembaga untuk menggunakannya, hal ini tidak dapat dihindari dikarenakan maraknya penggunaan smartphone dan perangkat lain yang tersambung ke internet semakin hari meningkat pesat. Kondisi ini tidak hanya terjadi di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Cina, tetapi juga negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut Perry Warjiyo (dalam pidato kunci pada acara *13th International Conference and Call for Papers Bulletin of Monetary Economics and Banking di Bali*), Salah satu tanda bahwa dunia sudah berubah dari system global kearah digital adalah semakin maraknya digitalisasi di berbagai bidang, misalnya saja di bidang ekonomi yang mana banyak perusahaan rintisan yang bergerak di sektor niaga elektronik atau *e-commerce*.¹

Menurut data Hootsuite (We are Social) bahwa pengguna mobile, internet, dan media sosial di Indonesia yang dirilis per februari 2022 tercatat sebagai berikut; mobile yang terhubung: 370,1 juta, sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 345,3 juta, mengalami kenaikan sebesar 3,6%. Adapun pengguna internet sebesar 204,7 juta, juga mengalami kenaikan 1% dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 202,6 juta. Sedangkan Pengguna Media Sosial Aktif: 191,4 juta dibanding tahun 2021 sebanyak 170 juta, juga mengalami kenaikan sebesar 12,6%.² Data ini menunjukkan betapa pesatnya perkembangan dunia digital saat ini.

Pesantren sebagai salah satu lembaga yang cukup besar peranannya dalam kemerdekaan Indonesia, tidak sedikit ulama dan kiayi yang menjadi tokoh dan pahlawan perjuangan kemerdekaan negara dalam mengusir

¹ Tim Peneliti Forum Zakat: Amil Di Era Digital, Buku Digital, Hal: 3.

² <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/>

penjajah. Disamping itu pesantren juga punya andil besar dalam pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang professional. Pesantren mempunyai lembaga pendidikan yang fokus dalam mencetak para santri-santrinya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa (IMTAQ) kepada Allah, dan berwawasan luas dengan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kedua disiplin ilmu ini harus saling bersinergi dalam upaya pembangunan pesantren dimasa depan, transformasi dari system klasikal kearah digital perlu dilakukan tanpa harus menanggalkan tradisi *salafus sholih* dan kearifan pesantren, sebagaimana yang termaktub dalam kaidah "*almuhafadzatu 'alal qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil ashlah*" (menjaga tradisi ulama salaf dan mengambil perubahan yang lebih baik untuk masa depan).

Manajemen pesantren mencakup banyak bidang, terutama bidang administrasi yang meliputi keuangan, pendidikan, pendaftaran santri baru (PSB) dan sebagainya. Kehadiran platform digital saat ini sangat membantu dalam kemudahan pengelolaan manajemen di pesantren, mulai dari pendaftaran online sampai system administrasi sudah seharusnya pesantren melakukan upaya transformasi ini, misalnya; ketika wali santri ingin mengirimkan uang bekal anaknya dipesantren, kegiatan ini bisa dilakukan dari mana saja dengan cukup transfer uang, atau mengontrol langsung laporan keuangan dan laporan kegiatan pendidikan anaknya selama dipesantren dengan menggunakan platform digital. Selain itu kehadiran system digital dipesantren juga dapat mengedukasi para santri agar melek teknologi dan tidak gaptek terhadap perkembangan dunia luar pesantren saat ini.

Sampai saat ini, umat Islam secara keseluruhan telah menganggap pesantren sebagai lembaga percontohan pendidikan tinggi dengan prinsip-prinsip yang sehat, baik dari perspektif moralitas Islam yang ditransmisikan dan diinternalisasikan dari perspektif tradisi keilmuannya. Martin Van Bruinessen telah mengidentifikasi pesantren sebagai satu-satunya tradisi yang paling penting (*great tradition*).³

Sayangnya, pesantren di Indonesia masih belum menyadari akan pentingnya transformasi digital ini, mayoritas pesantren masih menerapkan manajemennya secara manual dan konvensional, ini terjadi disebabkan beberapa hal, antara lain; seperti adanya pelarangan untuk mengakses internet dan sosial media dilingkungan pesantren, begitu juga terbatasnya SDM untuk

³ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, Dan Tarekat : Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1999). 17.

mengoperasikan internet dan minimnya fasilitas yang mampu mengolah data dengan professional. Menurut Azyumardi Azra, ketidak terbukaan pesantren untuk mengakses hal-hal yang bersifat modern merupakan sisa-sisa dari respon pesantren terhadap kolonial Belanda. Lingkungan pesantren merasa bahwa sesuatu yang bersifat modern mereka anggap datang dari Barat, yang demikian itu berkaitan dengan penyimpangan terhadap agama.⁴

Diantara hal yang menarik untuk dianalisis lebih jauh adalah pentingnya menghadirkan kemajuan teknologi digital dilingkungan tradisi salaf pesantren sebagai bagian dari responsifitas pesantren terhadap perkembangan dunia digital. Bahkan adaptasi digital ini bukan sekedar respons pesantren saja, melainkan akan sangat membantu pada kemudahan manajemen administrasi pesantren. Dengan demikian pondok pesantren menjadi tempat pendidikan yang tepat dalam membentuk karakter santri yang dapat melahirkan manusia handal dan professional.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif ini yaitu dengan metode studi kasus. Metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau bidang tertentu secara analisis, sistematis faktual dan teliti. Menurut Saeful Bahri; bahwa studi kasus adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci⁵. Penelitian dalam metode ini dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil. Dalam hal ini peneliti lebih banyak berinteraksi dengan subjek penelitian serta mengamati berbagai kegiatan yang ada.

⁴ Azyumardi Azra, "Pesantren: Kontinuitas Dan Perubahan," *Dalam Nurcholih Madjid, Bilik-Bilik Pesantren*, 1997. xvi.

⁵ Saeful A Bahri et al., *Pengantar Penelitian Pendidikan Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis, Pertambangan*, vol. 1, 2021.

Pembahasan

Pondok Pesantren

Pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu kata “Pondok” dan “Pesantren”. Kata pondok sendiri merupakan serapan Bahasa Arab *Funduq* yang berarti asrama, tempat penginapan, dan hotel. Pondok juga berarti asrama-asrama santri yang terbuat dari bambu yang berbentuk sederhana⁶. Pesantren diambil dari kata “Santri” yang bersasal dari Bahasa Sansekerta yang berarti manusia yang berusaha mendalami kitab-kitab berbahasa Arab.⁷ Santri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang mendalami Agama Islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, atau orang yang saleh. Secara umum, santri adalah mereka yang tinggal di pesantren dan mendalami ilmu-ilmu Agama Islam.⁸ Santri juga diartikan sebagai orang yang harus memenuhi tiga pokok dasar agama yakni; iman, islam dan ihsan, karena santri adalah gabungan dari Bahasa arab dan Sanksekerta “San” (insan) yang bermakna manusia, dan “Tri” (tiga) maksudnya iman, islam dan ihsan.⁹ Jadi pesantren merupakan tempat tinggal para santri¹⁰ dalam menuntut ilmu pengetahuan agama.

Pondok pesantren tentunya memiliki berbagai macam informasi yang harus dikelola. Saat ini, informasi-informasi yang berada didalam pondok pesantren secara umum dikelola secara manual. Pengelolaan informasi secara manual ini rentan terhadap kerusakan dan kehilangan. Dibutuhkan sebuah perubahan terkait pengelolaan informasi ini¹¹ terutama dalam pengelolaan keuangan santri, mulai dari pembayaran bulanan, uang saku, dan sebagainya.

⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, 10th ed. (Jakarta: LP3ES, 2019). 41.

⁷ Robi’ul Afif Nurul Aini, “Adaptasi Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Era Modernisasi” (Jombang, 2017), <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/view/2901/2147>. 132.

⁸ <https://artikula.id/faqih/citra-santri-dalam-pandangan-masyarakat/>

⁹ Rkh. Moh. Muddatstsir Badruddin, *Ayatul Hirzi Wal Hars*, 1st ed. (Pamekasan: PP. Miftahul Ulum Panyeppen, n.d.). 28.

¹⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. 41

¹¹ Asep Sopian et al., “Konsep Aplikasi E-Pesantren 4.0 Di Pondok Pesantren Minhajul Haq Purwakarta Kata Kunci,” 2021, <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>. 734.

Digitalisasi

Digitalisasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan teknologi digital untuk model bisnis baru dan memberikan peluang baru yang menghasilkan nilai. Hal ini merupakan bisnis digital dan integrasi teknologi digital ke dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Secara sederhana digitalisasi adalah proses perubahan yang terjadi pada teknologi bersifat analog ke teknologi bersifat digital. Proses yang terjadi kemudian banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, hingga saat ini industri sudah semakin modern dan mengandalkan teknologi tersebut untuk terus menopang operasionalnya.¹³

Era industry 4.0 disebut juga dengan era disrupsi, yaitu era lompatan besar inovasi teknologi yang akan merubah tatanan kehidupan masyarakat secara fundamental¹⁴ hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi setiap orang dan semua elemen institusi tanpa terkecuali pondok pesantren, karena dari sinilah tatanan kehidupan masyarakat penuh dengan tantangan dan dinamis. Era disrupsi akan terus melahirkan perubahan yang signifikan untuk merespons tuntutan dan kebutuhan konsumen Teknologi digital yang muncul saat ini mampu mengurangi biaya dalam melakukan produksi, selain itu banyaknya platform digital yang mulai muncul telah memudahkan perusahaan kecil untuk bisa menjual produknya secara online tanpa hambatan jarak kepada pelanggan asing dan mampun menjadi perusahaan multinasional mikro.¹⁵

Inklusi Keuangan

Konsep inklusi keuangan muncul setelah adanya konsep eksklusif keuangan. Berbagai peneliti mendefinisikan inklusi keuangan sebagai kebalikan dari eksklusif keuangan.¹⁶ Menurut Sarma inklusi keuangan merupakan sebuah

¹² Irfan Nurfalah and Aam Slamet Rusydiana, "Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah," *Eksistensi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi* 11, no. 1 (May 31, 2019): 55, <https://doi.org/10.35313/eksistensi.v11i1.1205>. 60.

¹³ <https://verihubs.com/blog/digitalisasi-adalah/> (diakses pada 14 November 2022, pukul 13:16)

¹⁴ Suryana and Yoga Perdana, *Bisnis Digital Cara Mudah Bisnis Di Era Industri 4.0*, ed. Muhammad Masykur, 1st ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2020).35.

¹⁵ Hamid Abidin Et Al., *Editor: Laporan Riset Kesiapan Lembaga Amil Zakat Dalam Menghadapi Era Digital Amil Di Era Digital*, 2020, www.filantropi.or.id.34.

¹⁶ Lia Nazliana Nasution, Pipit Buana Sari, and Handriyani Dwilita, "Determinan Keuangan Inklusif Di Sumatera Utara, Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, vol. 14, 2013. 59.

proses yang menjamin kemudahan dalam akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi.¹⁷

Kuangan inklusif merupakan Proses untuk memastikan akses terhadap produk dan layanan keuangan yang sesuai yang dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat pada umumnya dan kelompok rentan seperti golongan lemah dan golongan berpenghasilan rendah pada khususnya, dengan biaya yang terjangkau secara adil dan transparan oleh institusi mainstream yang teregulasi. (RBI/Bank Cadangan India).¹⁸

Inklusi Keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁹

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39%.²⁰



¹⁷ Mandira Sarma, "Index of Financial Inclusion—A Measure of Financial Sector Inclusiveness," *Centre for International Trade and Development, School of International Studies Working Paper Jawaharlal Nebrun University. Delhi, India*, 2012. 3.

¹⁸ <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/keuangan-inklusi/default.aspx>. (diakses pada 14 November 2022, pukul 13:51)

¹⁹ Otoritas Jasa Keuangan, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan," 2016.

²⁰ Definisi Literasi et al., "Literasi Keuangan," 2016.

Gambar 1. Indeks Inklusi Keuangan Indonesia
Sumber: Survei SNLIK OJK 2019

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan pelajar, santri, mahasiswa, dan pemuda merupakan kelompok sasaran yang diharapkan berkontribusi dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Pondok Pesantren memiliki peran strategis dalam rangka mendukung ekonomi dan keuangan syariah. Sebab, saat ini ada 36.080 pesantren dan memiliki lebih dari 4,2 juta santri. Selain itu, 12.469 pesantren atau 39,7 persen dari total pesantren memiliki potensi secara ekonomi yang dapat menjadi motor penggerak ekonomi kerakyatan, ekonomi syariah, dan UMKM halal.²¹

Presidensi G20 Indonesia mendorong pemanfaatan digitalisasi untuk berperan konkret bagi terwujudnya keuangan yang inklusif dan berkelanjutan bagi setiap negara. Dorongan tersebut antara lain diwujudkan dalam penyusunan (1) Kerangka dan panduan pemanfaatan digitalisasi yang berfokus pada perempuan, pemuda dan UMKM, (2) *Database* sebagai referensi inovasi produk dan layanan keuangan digital dari seluruh dunia, (3) Perangkat kebijakan guna mendukung akses UMKM kepada layanan keuangan digital berdasarkan praktek terbaik di berbagai negara. Untuk memperkuat implementasinya, regulator berperan dalam memastikan ekosistem digital tersedia secara aman dan sehat guna dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Lebih lanjut,²²

Baitu Mall Santri (e-BMS) PP. Miftahul Ulum Penyepren

Baitul Mall Santri (e-BMS) merupakan nama baru dari Bank Mini Santri (BMS) yang dirubah oleh pengasuh berdasarkan hasil rapat pengurus Yayasan Al-Miftah agar lebih pas dan klop dengan lingkungan pondok pesantren. BMS adalah Lembaga pengelola keuangan santri dibawah pengawasan Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren Palengaan Pamekasan yang dibentuk khusus oleh Pengurus berdasarkan hasil rapat dengan wali santri yang sebelumnya dikelola secara manual dengan

²¹ [Airlangga Sebut Inklusi Keuangan Indonesia 2021 Capai 83,6 Persen - Bisnis Tempo.co](#) .
(diakses pada 24 November 2022, pukul 20:29)

²² https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2426422.aspx.
(diakses pada 14 November 2022, pukul 13:43)

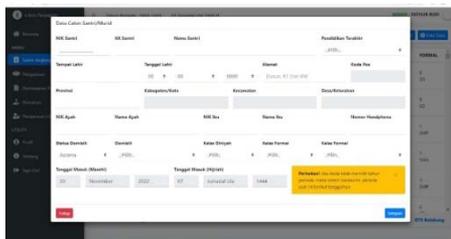
system manual (*face to face*)²³. Kini pengelolaan BMS sudah memakai system digital yang dioperasikan melalui aplikasi berbasis web dengan transaksi menggunakan uang elektronik (e-money) yang dapat memudahkan pengurus, santri dan wali santri dalam mengaksesnya.

Adapun system digitalisasi keuangan yang ada pada menu dan item e-BMS sebagai berikut:

1. Sistem pendaftaran santri baru

Merupakan system yang dirancang untuk kemudahan dalam pengelolaan data santri baru yang mendaftar ke pondok pesantren agar mendapatkan data lengkap dari setiap pendaftar baru seperti halnya penerimaan peserta didik baru (PPDB), data asrama, pendidikan formal dan non formal, dan sebagainya. Menu ini menjadi patokan untuk pengolahan data santri selanjutnya di pesantren sebagai *database*.

Gambar 2. Halaman Pendaftaran Santri Baru (PPDB)



Sumber: Aplikasi e-BMS PP. Miftahul Ulum
Penyepren

2. User dan Admin Aplikasi

Pada aplikasi terdapat menu input akun yang dikhususkan bagi pengelola aplikasi e-BMS sebagai user dan admin yang terdiri dari 3 Orang. 1 orang user sebagai operator yang dapat mengakses, mengontrol, merubah seluruh item yang ada sesuai kebutuhan dan pengembangan pada aplikasi. Adapun 2 orang admin sebagai operator yang mengelola data dan item pada aplikasi.

²³ A Rofiki and M Safik, "Analisis Manajemen Pengelolaan Bank Mini Santri (Bms) Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren Palengaan Pamekasan," *Fintech: Journal of Islamic Finance*, 2021. 187.

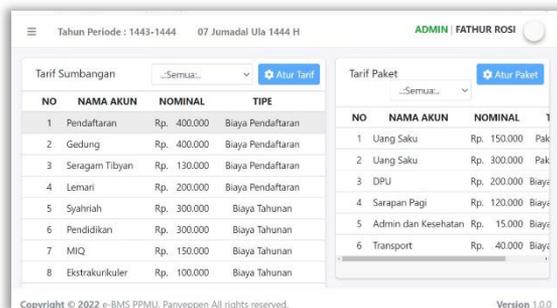
Gambar 3. Halaman User dan Admin



Sumber: Aplikasi e-BMS PP. Miftahul Ulum Penyepren

3. Item pemilihan paket biaya bulanan
 - a. Uang saku
Menu pilihan bagi santri untuk memilih berapa uang saku yang dibutuhkan setiap bulannya dengan cara memilih paket A, B, C, dan D
 - b. Uang syahriyah
Biaya bulanan berupa iuran listrik, air, dan lainnya yang dibebankan kepada setiap santri Pondok Pesantren yang harus dilunasi setiap bulannya,
 - c. Uang makan
Biaya kos makan santri yang dibayarkan setiap bulan dengan nominal yang sudah ditentukan besarnya oleh pihak pesantren
 - d. Uang laundry
Biaya yang diperuntukkan untuk ongkos cuci pakaian santri selama satu bulan
 - e. Uang Infaq Kesehatan
Iuran untuk infaq kesehatan yang digunakan sebagai biaya pengobatan santri ketika sakit dengan syarat dan ketentuan khusus, infaq kesehatan ini hampir sama dengan sistem yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dengan prinsip gotong-royong (*ta'awun*)
 - f. Uang Operasional (Admin)
Iuran khusus operasional pengelolaan dan perbaikan aplikasi e-BMS yang juga dipungut setiap bulan sekali.

Gambar 4. Halaman Paket Bulanan



Sumber: Aplikasi e-BMS PP. Miftahul Ulum
Penyepren

4. Item top up e-money

Pada top up e-money ini merupakan proses perubahan dari uang kartal (kertas dan logam) ke uang elektronik atau e-money. Transaksi ini dilakukan dengan cara menyerahkan kartu santri dan uang kartal sesuai paket yang telah dipilih oleh santri untuk kebutuhan bulanan mereka, lalu admin e-BMS melakukan top up sesuai besaran nominal paket yang diinginkan.

Gambar 6. Halaman Top Up e-money



Sumber: Aplikasi e-BMS PP. Miftahul Ulum
Penyepren

5. Scan Barcode Koperasi

Proses transaksi yang dilakukan oleh pengelola koperasi pesantren ketika santri membeli barang atau makanan, biasanya santri menempelkan kartu santrinya ke scan barcode dan

Gambar 9. Halaman Barcode Kartu Wali Santri



Sumber: Aplikasi e-BMS PP. Miftahul Ulum
Penyeppeen

8. Item uang tabungan santri

Pada item ini merupakan tabungan khusus santri yang bisa dilakukan dengan 2 cara; *Pertama*, tabungan sukarela santri menabung ke e-BMS yang dapat diambil pada setiap liburan Panjang pesantren. *Kedua*, tabungan akumulatif adalah tabungan yang terhimpun dari uang saku dan uang makan yang tidak terpakai pada setiap bulannya.

Gambar 10. Halaman Tabungan Santri



Sumber: Aplikasi e-BMS PP. Miftahul Ulum
Penyeppeen

Analisis Pengembangan Digitalisasi Keuangan E-BMS

1. Planning

Perencanaan yang melibatkan seluruh bagian baik, pengurus pesantren, pengelola E-BMS, santri dan wali santri dengan visi, misi dan fungsi yang sama sehingga nantinya pengembangan E-BMS dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan harapan bersama.

2. Requirements analysis

Analisis kebutuhan dalam pengembangan Sistem digitalisasi keuangan yang meliputi kebutuhan Hardware (Perangkat Keras), Software (perangkat lunak), Data Base Santri dan lainnya.

3. Implementation

Implementasi sistem merupakan responsifitas pesantren dalam mengganti sistem yang lama (manual) menuju sistem baru (digital). Dalam hali ini dibutuhkan tenaga SDM yang mumpuni dalam pengoperasiannya agar dapat dijalankan dengan baik.

4. Desaining

Penjabaran sebuah sistem yang akan disampaikan melalui media alur, diagram, sketsa, flowchart, dll dapat memberikan gambaran rancang bangun (blue print) yang lengkap, sebagai penuntun (guideline) bagi programmer dalam membuat aplikasinya.

5. Cost Analysis

Analisis biaya merupakan analisis kebutuhan yang berkaitan dengan biaya mulai dari pembuatan, pembelian, penyewaan dll. Ini adalah bagian terpenting dalam sebuah pembanguanan sistem, tanpa adanya cost yang memadai untuk pengembangan sistem maka sistem yang akan dikebangkan juga tidak akan sesuai dengan rencana dan harapan.

6. Testing

Tahap ini, end-user yang terpilih melakukan testing terhadap fungsi-fungsi aplikasi dan melaporkan permasalahan yang ditemukan. Testing yang dilakukan merupakan simulasi penggunaan nyata dari aplikasi pada lingkungan yang sebenarnya. Proses ini merupakan tahap final sebelum pengguna menyetujui dan menerima penerapan sistem yang baru.

7. Maintenance

Tahap pemeliharaan dilakukan setelah tahap implementasi. Sistem baru yang berjalan digunakan sesuai dengan keperluan organisasi. Selama masa hidupnya, sistem secara periodik akan ditinjau. Perubahan dilakukan jika muncul masalah atau jika ternyata ada kebutuhan baru. Selanjutnya, organisasi akan menggunakan sistem yang telah diperbaiki tersebut.

8. Repairing

Tahap repair diperlukan untuk mengganti atau memperbaiki sebagian hardware yang rusak agar dapat beroperasi kembali sesuai fungsi dan kemampuannya seperti semula.

Kesimpulan

Dengan adanya Sistem keuangan digital E-BMS di Pondok Pesantren, pengurus pondok dapat mengetahui data Santri, rekap pembayaran, dan seluruh keuangan yang dimiliki oleh santri, hal ini dapat menjadi awal dari integrasi system dilingkungan pondok pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen. Aplikasi Sistem keuangan E-BMS ini dibuat untuk mempermudah pengelolaan keuangan santri dilingkungan pesantren. System yang saat ini berbasis pada komputer, nantinya dapat dikembangkan kembali menjadi aplikasi smartphone atau platform digital yang dapat diakses oleh seluruh wali santri, sehingga wali santri dengan mudah mendapatkan informasi keuangan putra-putrinya, disamping itu pesantren dapat bersinergi dengan perkembangan teknologi digital saat ini.

Saran

Perlunya system informasi pesantren yang juga berbasis digital yang didalamnya dapat mengakses informasi pendidikan, data pengurus dan lainnya, sehingga system pesantren dapat diakses secara keseluruhan, tidak hanya keuangan saja. Butuhnya penerapan integrasi system antar instansi dilingkungan pondok pesantren sebagai satu kesatuan dari integrated system yang merupakan sebuah rangkaian proses untuk menghubungkan beberapa sistem komputerisasi dan software aplikasi, baik secara fisik maupun secara fungsional. Sistem terintegrasi akan menggabungkan komponen sub-sub sistem ke dalam satu sistem dan fungsi-fungsi dari sub sistem tersebut sebagai satu kesatuan sistem. Maka aliran informasi diantara sistem sangat bermanfaat dan saling berkaitan satu sama lain, atau output suatu sistem menjadi input bagi sistem lainnya sebagai konsep kunci dari sebuah sistem Informasi Manajemen.

Daftar Pustaka

- Ababil, R., Muhtadi, R., & Ratnasari, R. T. (2017). Model Optimalisasi Integrasi Pendidikan Ekonomi Syariah Pada Pondok Pesantren Di Madura. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 45-60.
- Abidin, Hamid, Agus Budiyanto, Siti Nur Rosyifah, Tim Peneliti, and Forum Zakat. *Editor: Laporan Riset Kesiapan Lembaga Amil Zakat Dalam Menghadapi Era Digital AMIL DI ERA DIGITAL*, 2020. www.filantropi.or.id.
- Ardiansyah, F., Agustin, F., & Muhtadi, R. (2021). Digitalisasi Filantropi Islam Pada Pesantren Di Pulau Madura. *IQTISADIE*, 1(2), 225-255.
- Azra, Azyumardi. "Pesantren: Kontinuitas Dan Perubahan." *Dalam Nurcholih Madjid, Bilik-Bilik Pesantren*, 1997.

- Badruddin, Rkh. Moh. Muddatstsir. *Ayatul Hirzi Wal Hars*. 1st ed. Pamekasan: PP. Miftahul Ulum Panyeppeen, n.d.
- Bahri, Saeful A, Badawi Badawi, Muhammad Hasan, Opan Arifudin, I Putu Ayub Darmawan Fitriana, Arfah Arfah, Pangadilan Rambe, et al. *Pengantar Penelitian Pendidikan Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis. Pertambahan*. Vol. 1, 2021.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren, Dan Tarekat : Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1999.
- Ihsan, F. M., Permana, P. Y. E., Arifin, N. R., & Muhtadi, R. (2020). Islamic Boarding Schools Toward the Industrial Revolution 4.0; Opportunities and Challenges. *FIKROTUNA*, 11(01).
- Literasi, Definisi, Keuangan Persentase, Literasi Keuangan, Responden Berdasarkan, Sektor Jasa, Inklusi Keuangan, Responden Berdasarkan Sektor, and Jasa Keuangan. "Literasi Keuangan," 2016.
- Nasution, Lia Nazliana, Pipit Buana Sari, and Handriyani Dwilita. "Determinan Keuangan Inklusif di Sumatera Utara, Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*. Vol. 14, 2013.
- Nila, F., Utama, R. W. A., Mawardi, I., Fudholi, M., & Muhtadi, R. (2019). Sharia Local Funding (Salaf Card): Innovation On Smes Funding Using Islamic Boarding School Venture Capital. *Ekonomi Islam*, 10(1), 38-48.
- Nurfalah, Irfan, and Aam Slamet Rusydiana. "Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah." *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi* 11, no. 1 (May 31, 2019): 55. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1205>.
- Nurul Aini, Robi'ul Afif. "Adaptasi Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Era Modernisasi." Jombang, 2017. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/view/2901/2147>.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan," 2016.
- Rofiki, A, and M Safik. "Analisis Manajemen Pengelolaan Bank Mini Santri (E-BMS) Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan." *Fintech: Journal of Islamic Finance*, 2021.
- Sarma, Mandira. "Index of Financial Inclusion—A Measure of Financial Sector

Inclusiveness.” *Centre for International Trade and Development, School of International Studies Working Paper Jawaharlal Nehru University. Delhi, India, 2012.*

Sopian, Asep, Eko Budi Prasetyo, Muhibbin Syah, Muhammad Erihadiana, and Sistem Informasi. “Konsep Aplikasi E-Pesantren 4.0 Di Pondok Pesantren Minhajul Haq Purwakarta Kata Kunci,” 2021. <http://jiiip.stkipyapisdompnu.ac.id>.

Suryana, and Yoga Perdana. *Bisnis Digital Cara Mudah Bisnis Di Era Industri 4.0*. Edited by Muhammad Masykur. 1st ed. Jakarta: Salemba Empat, 2020.

Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. 10th ed. Jakarta: LP3ES, 2019.

Sumber Lain:

<https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/>

<https://artikula.id/faqih/citra-santri-dalam-pandangan-masyarakat/>

<https://verihubs.com/blog/digitalisasi-adalah/>

<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/keuangan-inklusif/default.aspx>.

https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2426422.aspx.

[Airlangga Sebut Inklusi Keuangan Indonesia 2021 Capai 83,6 Persen - Bisnis Tempo.co](#)